

PENGEMBANGAN PELAYANAN TRANSPORTASI LOKAL SEBAGAI DAYA TARIK BAGI WISATAWAN DI KAWASAN PARIWISATA (STUDI KASUS DAERAH KEROBOKAN PROVINSI BALI)

I Made Lucky Agostino Nadhi Utama
Taruna Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
utama.2002010@taruna.poltradabali.ac.id

I Putu Agus Kevin Andika Putra
Taruna Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
putra.2002011@taruna.poltradabali.ac.id

Made Raditya Candra Tohjiwa
Taruna Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
tohjiwa.2002017@taruna.poltradabali.ac.id

Dynes Rizky Navianti, S.Si., M.Si.¹
Dosen Manajemen Logistik
Politeknik Transportasi Darat Bali
dynes@poltradabali.ac.id

Abstract

Tourism is synonymous with the word "travel" in English which is defined as a journey made from one place to another. Transportation is an element of tourism that can help regional tourism, because transportation makes it easier for humans to carry out their daily activities. Bali is one of the favorite tourist destinations for domestic and foreign tourists, one of the areas in Bali that is busy with tourists is Kerobokan. Transportation in the Kerobokan area is dominated by online transportation compared to local transportation which causes the economic decline of the community around tourist attractions. From the population in the Kerobokan area, we as researchers got 100 tourist respondents with the percentage of tourists in the Kerobokan area who prefer to use online transportation by 76% and 24% the percentage of tourists who choose to use local transportation to travel. Kerobokan area tourists prefer to use online transportation such as Grab, Gojek, Uber or others compared to using local transportation such as guides, because of the ease of access and affordable costs.

Keywords: local transportation, online transportation

Abstrak

Pariwisata identik dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris diartikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain. Transportasi merupakan unsur dari pariwisata yang dapat membantu pariwisata daerah, karena transportasi memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Bali merupakan salah satu destinasi wisata *favorite* bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, salah satu daerah di Bali yang ramai akan wisatawan adalah Kerobokan. Transportasi di daerah Kerobokan didominasi dengan transportasi online dibandingkan dengan transportasi lokal yang menyebabkan turunnya ekonomi masyarakat disekitaran tempat wisata. Dari populasi yang ada di Daerah Kerobokan, kami sebagai peneliti mendapatkan 100 responden wisatawan dengan persentase wisatawan pada daerah Kerobokan yang lebih memilih menggunakan transportasi online sebesar 76% dan 24% persentase wisatawan yang memilih menggunakan transportasi lokal untuk berwisata. Wisatawan daerah Kerobokan lebih memilih menggunakan transportasi online seperti Grab, Gojek, Uber ataupun yang lainnya dibandingkan menggunakan transportasi lokal seperti guide, karena kemudahan dalam mengakses dan biaya yang terjangkau.

Kata Kunci: transportasi lokal, transportasi online

¹ Corresponding Author : dynes@poltradabali.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah perjalanan dengan bersifat sementara atau dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan keseimbangan, ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan jiwa raga yang dilakukan oleh manusia, baik individu ataupun berkelompok dari suatu tempat ke tempat lain. Secara etimologi istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta “*pari*” yang berarti ‘seluruh, semua atau penuh’ dan “*wisata*” yang berarti ‘perjalanan’. Pariwisata juga identik dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan berkali-kali. Dari pengertian tersebut para ahli mengemukakan pengertian pariwisata sesuai dengan situasi dan kondisi yang dilihatnya, antara lain E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan”. Ada juga yang mendefinisikan pariwisata sebagai “rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ke tempat tujuan tertentu di luar rumah atau tempat kerja, tinggal sementara di tempat tujuan dan menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan” Coeper et al. (1993), sedangkan menurut (Gamal, 2001:3; Soebagyo, 2010:70), “Pariwisata dimaknai sebagai perjalanan yang penuh atau lengkap, yaitu bepergian dari suatu tempat tertentu ke satu atau beberapa tempat lain, singgah atau tinggal beberapa saat tanpa bermaksud untuk menetap, dan kemudian kembali ke tempat asal”.

Suatu kegiatan kepariwisataan harus didukung oleh hal-hal yang dapat membuat kepariwisataan tersebut berjalan dengan lancar, efektif dan efisien serta lebih menarik untuk para wisatawan. Ada beberapa unsur pariwisata yang dapat membantu kepariwisataan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti biro perjalanan, akomodasi, transportasi, restoran dan jasa boga, money changer, atraksi wisata dan cendera mata. Transportasi merupakan salah satu unsur dari pariwisata yang dapat membantu memperlancar sebuah kepariwisataan suatu daerah karena transportasi dapat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Transportasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah perpindahan manusia ataupun barang dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh mesin, ataupun makhluk hidup dari satu tempat ke tempat lainnya. Alat dari transportasi itu sendiri disebut dengan kendaraan atau angkutan. Kendaraan biasanya dibuat oleh manusia, seperti mobil, motor, kereta, gerobak dan lain-lain, tetapi ada kendaraan yang tidak dibuat oleh manusia tapi masih dapat disebut dengan angkutan, seperti gunung es, batang pohon yang mengambang dan lain-lain. Transportasi merupakan hal penting dalam pariwisata karena dengan transportasi dapat menjadi pergerak wisatawan yang artinya transportasi sebagai komponen aksesibilitas dapat membawa wisatawan dari tempat asal menuju tempat wisata serta membawa kembali wisatawan ke tempat asal mereka yang berpengaruh pada sektor ekonomi masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata tersebut.

Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang disukai bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, hal ini disebabkan karena Bali memiliki keindahan alam yang sangat indah dan didukung oleh masyarakatnya yang ramah. Jadi tidak heran jika setiap tahunnya angka

kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara setiap tahunnya meningkat. Salah satu daerah di Bali yang ramai akan wisatawan adalah Kerobokan. Kerobokan merupakan sebuah daerah yang berada di Badung, tepatnya di kecamatan Kuta Utara, Badung, Bali. Daerah Kerobokan terdapat 10 banjar dengan 1.924 KK didalamnya serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.815 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 2.548 jiwa/km² pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2016, kelurahan Kerobokan memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.752 jiwa yang terdiri dari 4.382 laki-laki dan 4.370 perempuan dengan tingkat kelahiran sebanyak 36 jiwa dan kematian sebanyak 42 jiwa. Kerobokan memiliki tempat wisata yang wajib dikunjungi oleh wisatawan Kerobokan memiliki beberapa pilihan pantai, seperti Pantai Kerobokan, Pantai Batubelig, dan Pantai Petitenget. Di Kerobokan juga terdapat museum Sukyf Arch & Art yang dapat dikunjungi. Jika wisatawan ingin menghabiskan waktu pada malam hari, wisatawan dapat berkunjung ke tempat hiburan malam di Kerobokan, seperti Potato Head, Mnatra, Mozaic Beach Club dan lain lain. Kawasan Kerobokan didominasi oleh perusahaan furniture serta tempat makan kuliner yang ada di setiap sisi jalan. Kerobokan juga menawarkan tempat-tempat menginap seperti villa dan hotel yang memiliki pemandangan yang indah dengan harga yang terjangkau yang dapat dipilih oleh wisatawan jika bepergian ke Kerobokan. Dalam mengunjungi tempat-tempat yang ada di Kerobokan, diperlukannya transportasi yang mendukung untuk mempermudah kegiatan pariwisata. Transportasi di daerah Kerobokan didominasi dengan transportasi online (Grab, Gojek, Uber dan lain lain) dibandingkan dengan transportasi lokal (Guide) yang menyebabkan turunnya ekonomi masyarakat disekitaran tempat wisata. karena wisatawan lebih memilih menggunakan transportasi online dalam perpindahan tempat wisata satu ke tempat wisata yang lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Sesuai tujuan awal dari penelitian, kami melaksanakan penelitian di wilayah Desa Kerobokan yang terletak di Kabupaten Badung, Bali. Dimana penelitian ini kami mulai dari awal Bulan Agustus 2022 untuk proses pengumpulan data, dan pada Bulan September untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan.

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan *Google Form* dengan objeknya adalah wisatawan Desa Kerobokan, dimana komponen analisis dalam penelitian ini adalah minat wisatawan terhadap penggunaan transportasi lokal atau transportasi online. Adapun faktor dari meningkatnya daya saing transportasi lokal dengan transportasi online.

Pengumpulan data

Mengingat terbatasnya ketersediaan informasi tentang minat wisatawan dengan transportasi lokal atau transportasi online. Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui survei

langsung di lapangan dengan melihat langsung jalannya transportasi lokal dengan transportasi online. Data tempat wisata di Desa Kerobokan berupa tempat wisata alam, makan, kebudayaan. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara langsung kepada wisatawan untuk mengetahui minat wisatawan dalam perbandingan penggunaan transportasi lokal dengan transportasi online.

HASIL PEMBAHASAN

Karena dalam penelitian ini kami tertarik untuk menilai minat wisatawan menggunakan transportasi lokal atau menggunakan transportasi online, maka kami mencari data melalui kuesioner, dan kami memusatkan perhatian kami pada kebiasaan wisatawan yang membutuhkan transportasi. Dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali, kami mendapatkan data jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Bali tahun 2010-2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2010-2018

Tahun	M mancanegara	Domestik
2010	4.646.343,00	2.576.142,00
2011	5.675.121,00	2.826.709,00
2012	6.063.558,00	2.949.332,00
2013	6.976.536,00	3.278.598,00
2014	6.394.307,00	3.766.638,00
2015	7.147.100,00	4.001.835,00
2016	8.643.680,00	4.927.937,00
2017	8.735.633,00	5.697.739,00
2018	9.757.991,00	6.070.473,00

Dari data diatas didapatkan kesimpulan bahwa wisatawan dengan jumlah tertinggi datang ke Bali pada tahun 2018 yaitu 9.757.991,00 wisatawan mancanegara dan 6.070.473,00 wisatawan domestik, sedangkan data wisatawan dengan jumlah terendah datang ke Bali pada tahun 2010 yaitu 4.646.343,00 wisatawan mancanegara dan 2.576.142,00 wisatawan domestic.

Kerobokan merupakan salah satu daerah di bali yang ramai akan wisatawan. Kerobokan memiliki destinasi wisata seperti pantai, villa, dan rumah makan yang diminati oleh wisatawan domestik ataupun mancanegara seperti:

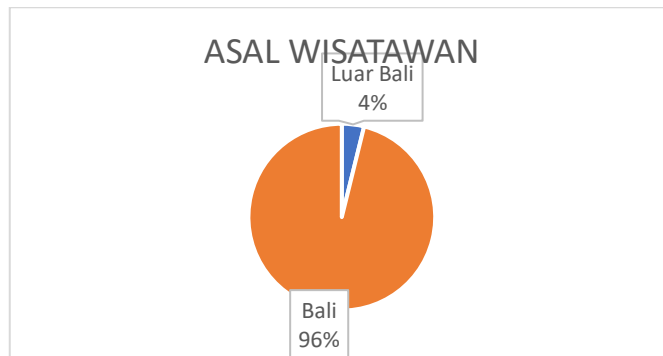
Tabel. 2 Wisata Pantai

No	WISATA PANTAI
1	PANTAI BATU BELIG
2	PETITENGET BEACH
3	PANTAI BERAWA
4	PANTAI KAYU PUTIH
5	MEJAN STONE BEACH
6	PERANCAK BEACH

Tabel 3 Wisata Rumah Makan

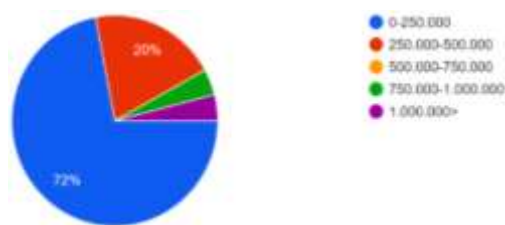
WISATA RUMAH MAKAN
NOOK
BEMS CAFÉ AND RESTO
DELICIOSO BISTRO AND & RESTAURANT
WARUNG NEVI
KEDAI BINGGO KEROBOKAN
WARUNG D’KUBU KEROBOKAN

Daerah kerobokan menjadi salah satu tujuan wisatawan domestik ataupun mancanegara. Peneliti melakukan survey mengenai minat wisatawan di daerah kerobokan terhadap pemilihan transportasi lokal dengan transportasi online dengan menggunakan metode survey google form dan wawancara.



Gambar 1. Asal Wisatawan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diperoleh asal wisatawan yang datang ke Kerobokan didominasi oleh warga lokal atau wisatawan yang dari Bali, yaitu dengan persentase sebanyak 96%. Pada survey diatas, hanya 4% wisatawan yang berasal dari luar Bali.



Gambar 2. Biaya transportasi

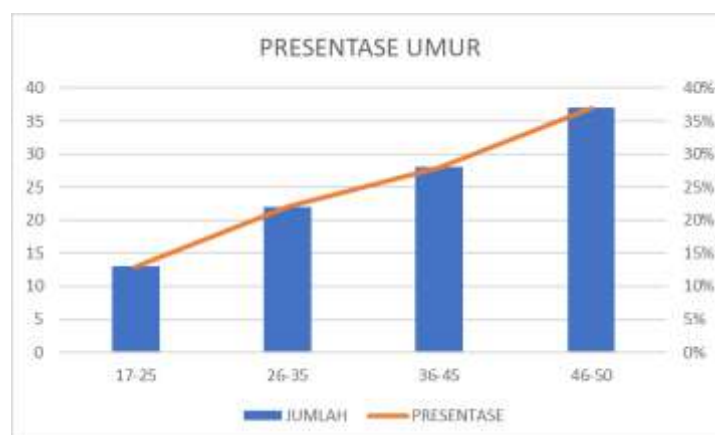
Berdasarkan data yang diperoleh, biaya dikeluarkan oleh wisatawan dalam penggunaan transportasi ke tempat-tempat wisata sejumlah Rp. 0 - Rp. 250.000 dengan persentase 72%,

Rp. 250.000 – Rp.500.000 dengan persentase 20%, Rp. 500.000 – Rp. 750.000 dengan persentase 4%, dan Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000 dengan persentase 4%. Maka wisatawan lebih dominan mengeluarkan biaya transportasi di kisaran Rp. 0 – Rp. 250.000, dikarenakan jarak antar tempat wisata berdekatan satu dengan yang lainnya, jadi tidak memerlukan waktu dan jarak tempuh yang tinggi untuk berpindah tempat wisata yang berpengaruh terhadap pengeluaran biaya terhadap transportasi yang dipakai.



Gambar 3. Minat wisatawan

Berdasarkan data yang diperoleh, wisatawan lebih memilih penggunaan transportasi online dibandingkan dengan transportasi lokal dengan persentase wisatawan memilih transportasi online sebanyak 76% dan persentase wisatawan memilih transportasi lokal sebesar 24%. Alasan wisatawan memilih menggunakan transportasi online untuk berkunjung ke tempat wisata karena transportasi online lebih mudah untuk diakses dan biaya lebih terjangkau karena dalam biasanya dalam event tertentu terdapat promo dari aplikasi, sehingga mendapat potongan harga. Alasan wisatawan memilih transportasi lokal untuk berkunjung ke tempat wisata karena sulitnya akses untuk mencari guide dan biaya yang cenderung lebih mahal membuat wisatawan lebih sedikit untuk memilih transportasi lokal, padahal jika menggunakan transportasi lokal dapat menambah informasi yang tidak ada di internet mengenai tempat wisata yang dikunjungi serta dengan menggunakan transportasi lokal (guide) dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, karena biasanya seorang pelaku transportasi lokal atau guide berdomisili di daerah sekitar tempat wisata.



Gambar 4. Persentase umur

Dari hasil survei responden tersebut yang berjumlah 100 orang, adapun persentase umur responden pengisi kuesioner sebagai berikut. Umur 17-25 tahun jumlah 13 orang dengan persentase 13%, umur 26-35 tahun jumlah 22 orang dengan persentase 22%, umur 36-45 tahun jumlah 28 orang dengan persentase 28% dan umur 46-50 tahun jumlah 37 orang dengan persentase 37%.

KESIMPULAN

Dari populasi yang ada di Daerah Kerobokan, kami mendapatkan 100 responden wisatawan, dimana para wisatawan tersebut kebanyakan mengeluarkan uang sebesar Rp. 0 – Rp. 250.00 untuk biaya transportasi yang digunakan untuk mengunjungi tempat wisata. Pengeluaran biaya transportasi tersebut disebabkan karena jarak antar tempat wisata yang saling berdekatan sehingga tidak membutuhkan waktu dan jarak tempuh yang tinggi untuk berpindah tempat wisata sehingga berpengaruh terhadap kecilnya biaya transportasi yang dikeluarkan oleh wisatawan. Persentase wisatawan pada daerah Kerobokan yang lebih memilih menggunakan transportasi online sebesar 76% dan 24% persentase wisatawan yang memilih menggunakan transportasi lokal untuk berpariwisata. Wisatawan pada daerah Kerobokan lebih memilih untuk menggunakan transportasi online seperti Grab, Gojek, Uber ataupun yang lainnya dibandingkan menggunakan transportasi lokal Guide, karena kemudahan dalam mengakses aplikasi yang bisa dilakukan pemesanan driver dimana dan kapan saja. Biaya yang dikeluarkan jika menggunakan transportasi online lebih terjangkau, karena biasanya dalam event tertentu terdapat promo dalam aplikasi sehingga mendapatkan potongan harga.

SARAN

Pada era modern ini, semua aktivitas manusia berbasis online termasuk perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya contohnya seperti transportasi online. Adanya transportasi online membuat minat wisatawan menggunakan transportasi lokal semakin menurun dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena transportasi online yang memiliki akses yang lebih mudah dan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan transportasi lokal.

Agar transportasi lokal lebih diminati oleh wisatawan, maka transportasi lokal harus dibenahi dari segi kekurangannya, agar bisa bersaing dengan transportasi online kedepannya. Bila transportasi lokal sudah mulai ramai dilirik wisatawan maka hal ini dapat menunjang perekonomian atau pendapatan lokal masyarakat setempat. Ada beberapa inovasi yang dapat para pelaku transportasi lokal terapkan, seperti meningkatkan mutu pelayanan transportasi lokal dengan membentuk suatu komunitas perkumpulan guide dari daerah sekitaran tempat wisata yang mengharuskan para pelaku transportasi lokal untuk membuat surat pernyataan tentang mengikuti komunitas tersebut dengan persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan (SIM, SKCK, No plat kendaraan dan identitas lainnya) agar terpercaya dan jika terdapat tindak kejahatan, dapat dengan mudah dilaporkan ke pihak berwajib sehingga wisatawan merasakan aman dan terlindungi, dibuatkan akun media sosial untuk

pengiklanan atau promosi dan mempermudah akses seperti aplikasi-aplikasi penunjang untuk memesan transportasi lokal tersebut.

Transportasi lokal dapat mulai menerapkan digitalisasi dalam pelayanan yang diberikan, misalnya dibuatkan *platform* atau aplikasi. Pembuatan aplikasi ini mempermudah wisatawan dalam mendapatkan informasi mengenai transportasi lokal tersebut seperti waktu, jarak, ataupun tempat pangkalan transportasi online tersebut. Aplikasi online juga dapat memudahkan wisatawan dalam pemesanan transportasi lokal agar wisatawan tidak perlu menghampiri pangkalan atau menunggu di pinggir jalan. Penetapan tarif yang cenderung tinggi menjadi pertimbangan wisatawan dalam memilih transportasi lokal, sehingga para pelaku transportasi lokal dapat menurunkan tarif dan memberikan potongan harga dalam kegiatan tertentu sehingga mampu bersaing dengan transportasi online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, (2021). *Analisis Minat Masyarakat Sarbagita Dalam Penggunaan Bus Trans Metro Dewata di Era New Normal*. Prosiding Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi: 2021: Prosiding Simposium Nasional FSTPT ke-24. <https://ojs.fstpt.info/index.php/ProsFSTPT/article/view/815>
- Arwandi, 2016. *Skripsi Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Objek Wisata pantai Pa'Badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020. *Variabel Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bali Hasil Sensus Penduduk 2020*. Bali: Badan Pusat Statistik
- I, Junaid, 2019. *Penguatan Moda Transportasi Lokal dalam Mendukung Kabupaten Pulau Morotai Sebagai Destinasi Wisata Unggulan*. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar
- James Spillane, DR, 1987, *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta
- Nasrullah, M., 2020, *Analisis Strategi Pengembangan Transportasi Untuk Menunjang Pariwisata Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Berau*. Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Tambunan, M. 1999. *Kerangka analisis kebijakan pengembangan wisata agro di Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB)